

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi pustaka. Dalam metode penelitian ini mengkaji dan menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta nyata yang ditemukan dan kemudian peneliti akan memaparkannya secara deskriptif. Selain itu peneliti juga menggunakan metode pendekatan kualitatif, dimana dalam metode ini memiliki asumsi-asumsi filosofis, strategi-strategi penelitian dan metode-metode pengumpulan, analisis dan interpretasi data yang beragam bahkan bisa lebih dan berbeda dari penelitian kuantitatif.¹

B. Data dan sumber data

Data primer:

Data penelitian ini berupa audio visual film *Ayat-Ayat Cinta 2* yang berisi teks wacana atau paragraf di dalamnya. Kemudian dibagi menjadi per scene dan dipilih adegan-adegan yang sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti. Setelah dipilih dan dibagi menjadi beberapa scene, peneliti akan menganalisis sesuai dengan konsep semiotika dari Roland Barthes.

¹John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar 2010), h.258

Data sekunder:

Sebagai pendukung penelitian ini, peneliti menggunakan buku atau jurnal yang terkait dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Serta referensi lainnya yang relevan untuk memberikan penjelasan tentang data yang di analisis sehingga hasil penelitiannya lebih komprehensif.

C. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskripsi. Dimana peneliti akan menyajikan dokumentasi dalam setiap adegan yang ada di dalam film tersebut dan mendiskripsikan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

D. Analisis data

Data dianalisis berdasarkan teknik deskriptif. Unsur-unsur wacana seperti kalimat, paragraf, dan teks wacana dialog yang ada di dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* secara keseluruhan dikaji dengan prinsip-prinsip atau teknik analisis Roland Barthes. Barthes menjelaskan signifikansi tahap pertama merupakan hubungan penanda dan petanda dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Pada signifikansi tahap kedua yang berkaitan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Barthes berpendapat cara kerja mitos yang paling penting adalah menaturalisasi sejarah. Hal

ini menunjuk pada fakta bahwa mitos sesungguhnya merupakan produk sebuah kelas sosial yang telah meraih dominansi dalam sejarah tertentu makna yang disebarluaskan melalui mitos pasti membawa sejarah bersama mereka, namun pelaksanaannya sebagai mitos membuat mereka mencoba menyangkalnya dan menampilkan makna tersebut sebagai alami (natural), bukan bersifat historis atau sosial. Berikut adalah peta konsep yang dikemukakan oleh Roland Barthes:

Peta Tanda Roland Barthes

1. signifier (penanda)	2. signified (petanda)	
3. denotative sign (tanda denotatif)		
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)	
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)		

Gambar 3.1 Peta tanda Roland Barthes

Dari peta Barthes di atas, terlihat bahwa tanda denotatif yang ditandai dengan angka (3) terdiri atas penanda yang ditandai dengan angka (1) dan petanda yang ditandai dengan angka (2). Akan tetapi, pada saat yang bersamaan, tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif, dalam hal ini ditandai dengan angka (4). Dengan kata lain hal tersebut merupakan unsur material hanya jika anda mengenal tanda “singa” barulah konotatif seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin. Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak

sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.²

E. Pengecekan Keabsahan Data

1. Ketekunan peneliti

Peneliti melakukan pengamatan mendalam untuk menemukan persamaan data tentang makna tanda-tanda dan pesan dakwah yang terkandung di dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2*. Peneliti melakukan berulang-ulang dan dengan tekun mengecek dari setiap referensi guna mendapatkan hasil keakuratan yang tinggi. Peneliti dengan tekun dalam mengamati data-data yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Proses ini berhubungan antar satu dengan yang lain, sehingga dapat dengan mudah menjelaskan permasalahan. Dan ditunjang dengan data-data yang valid dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan agar dapat menemukan data-data secara keseluruhan yang sesuai dengan persoalan yang sedang diteliti dan kemudian dianalisis menggunakan teori secara rinci. Maka, dalam hal ini peneliti akan mengamati dengan tekun terlebih dahulu dan menggali data atau informasi dari berbagai sumber.

²Alex Sobur, M.Si.Semiotika komunikasi.(Bandung:pt remaja rosdakarya, 2009) h.69

2. Kecukupan Referensial

Film ayat-ayat Cinta 2 merupakan film yang dirilis pada tanggal 21 Desember 2017 dan pada 11 Januari 2018 di Malaysia, dan Brunai Darussalam. Mendekati pemutaran perdana film ini, MD Pictures selaku rumah produksi meluncurkan cuplikan resmi atau trailer yang berdurasi 2 menit 13 detik. Trailer ini berhasil menduduki posisi ke 15 daftar video tren di Youtube Indonesia hanya sehari setelah diluncurkan. Kemudian dalam dua hari video cuplikan tersebut telah ditonton oleh lebih dari 9.000 likes atau tanda suka. Dalam masa penayangan serentak di seluruh bioskop Indonesia pada tanggal 21 Desember 2017, film ayat-ayat cinta 2 memperoleh 2.840.159 penonton dan berada pada peringkat ke 3 Film Box Office Indonesia Tahun 2017.

F. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan tahap -tahap penelitian atau proses penjajakan masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Tahapan pertama merupakan “orientasi dan pencarian gambaran umum”. Tujuan pada tahap ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang latar yang dilanjutkan dengan tahap merinci informasi yang telah diperoleh.

Tahap kedua disebut dengan “*eksplorasi focus*”, setelah tahap pertama peneliti akan menyusun dan mengklasifikasi data yang

diperoleh melalui pengamatan yang mendalam dari film *Ayat-Ayat cinta 2*. Pada tahap ini pengumpulan data mulai di lakukan, kemudian dianalisis dan dilanjutkan kedalam laporan hasil analisis. Tahap ketiga pengecekan keaslian data atau keabsahan data, pada tahap ini dilakukan perbaikan data wawancara atau subjek yang diamati. Pada bagian ini laporan akan di cek kembali dengan data yang ada pada subjek, jika tidak sesuai maka harus dilakukan perbaikan, untuk mendapatkan hasil yang akurat.³

³ Moleong, *Metode Penelitian Komunikasi*, 181.